



Pemanfaatan Platform Whatsapp dalam Pembelajaran SKI di MTsN 1 Padang Pariaman

Muaddyl Akhyar¹, Muhiddinur Kamal², Salmi Wati³, Junaidi⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email: muaddylakhyar@gmail.com¹, muhiddinurkamal@gmail.com², salmiwati73@gmail.com³, junaidi.alhadi@gmail.com⁴

Abstrak

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan kepribadian seseorang. Kemajuan di era teknologi saat ini memungkinkan siswa untuk belajar sepenuhnya dengan memanfaatkan berbagai platform pembelajaran. Platform pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk keberhasilan peserta didik. Dengan adanya penggunaan platform pembelajaran akan mendorong keterlibatan peserta didik terhadap proses belajar, serta memudahkan peserta didik dalam mengetahui materi yang dipelajari. Salah satu media pembelajaran yang mudah dan simpel untuk digunakan yaitu WhatsApp. Penggunaan yang mudah, praktis, cepat, hemat data internet, dan dapat diakses hanya dengan handphone, selain itu juga memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Platform WhatsApp dinilai dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai pemanfaatan platform WhatsApp dalam pembelajaran SKI di MTsN 1 Padang Pariaman. Data dari penelitian ini diperoleh dari wawancara bersama kepala sekolah, guru SKI, dan juga siswa kelas 7.5 MTsN 1 Padang Pariaman yang menjadi informan dari penelitian ini. Selain itu pengumpulan data juga diperoleh dari dokumentasi hasil dari penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan 3 langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa (1) Pelaksanaan pemanfaatan WhatsApp sebagai platform pembelajaran masih mengalami berbagai hambatan, akan tetapi dalam penggunaannya sudah sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran. (2) Dalam pemanfaatan WhatsApp terdapat beberapa hambatan seperti gangguan sinyal, kurangnya interaksi guru dan siswa, guru tidak dapat mengontrol siswa dalam belajar, kurangnya motivasi belajar dari siswa, dan memori Handphone cepat penuh. (3) solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi yaitu dengan memberikan penjelasan materi yang lengkap saat dilaksanakan pembelajaran tatap muka, memberikan pengertian kepada orang tua tentang pentingnya kerjasama antara orang tua dan siswa, menghapus sebagian file yang sudah tidak diperlukan lagi.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, WhatsApp, SKI*

Abstract

Education has an important role in the development of one's personality. Advances in the current era of technology support students to learn fully by utilizing various learning platforms. The learning platform has a very important role for the success of students. With the use of a learning platform, it will encourage student interaction with the learning process, and make it easier for students to know the material being studied. One of the learning media that is easy and simple to use is WhatsApp. It is easy to use, practical, fast, saves internet data, and can be accessed by cellphone, besides that it also has various features that can be used to communicate with the help of internet services. The WhatsApp platform is considered to be able to help teachers and students in the learning process. This research is a type of descriptive qualitative research. This study describes the use of the WhatsApp platform in learning SKI at MTsN 1 Padang Pariaman. The data from this study were obtained from interviews with the principal, SKI teachers, and also grade 7.5 students of MTsN 1 Padang Pariaman who became informants of this study. In addition, data collection was also obtained from the documentation of the results of the study. The data analysis technique was carried out in 3 steps, namely data reduction, data presentation, and data leveraging. The results of this study are that (1) The implementation of the use of WhatsApp as a learning platform is still experiencing various obstacles, but its use is very helpful in learning activities. (2) In the use of WhatsApp there are several obstacles such as interference, lack of teacher and student interaction, teachers cannot control students in learning, lack of motivation to learn from students, and cellphone memory quickly fills up. (3) the solution to overcome the obstacles that occur is by providing a complete explanation of the material during face-to-face learning, providing understanding to parents about the importance of cooperation between parents and students, deleting some files that are no longer needed.

Keywords: *Learning Media, WhatsApp, SKI*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan kepribadian seseorang, sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki potensi pada diri berupa kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dapat hidup di masyarakat dengan usaha sadar dan terencana (Flavianus Darman, 2007).

Menurut Pane, kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, yang terdiri dari : guru, siswa, tujuan, media, metode, dan evaluasi (A.M Sardiman, 2004).

Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemi global yang penyebarannya begitu mengkhawatirkan. Akibatnya, pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan social distancing atau menjaga jarak. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing (Iswantir, 2021).

Seorang guru harus ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar (Muhiddinur Kamal, 2019). Platform pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk keberhasilan peserta didik. Dengan adanya penggunaan platform pembelajaran akan mendorong keterlibatan peserta didik terhadap proses belajar, serta memudahkan peserta didik dalam mengetahui materi yang akan atau harus dipelajari. Dalam pemilihan platform penting sekali memperhatikan faktor-faktor yaitu *Access, Cost, Technology, Interactictivity, Organizational Change, Novelty, and Speed* (Herliandry L. D, 2020).

Penggunaan platform dalam pembelajaran sangat memberikan pengaruh terhadap respon peserta didik, dengan penggunaan platform dalam proses pembelajaran akan lebih efektif, aktif, dan kreatif serta dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, peran seorang guru saat ini sangat dibutuhkan, bukan hanya profesional dan kompeten dalam bidangnya tetapi mampu meningkatkan pengetahuannya, menguasai dan mengembangkan media pembelajaran, serta mampu meningkatkan pencapaian prestasi belajar yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator (Sari Yulpida, 2022).

Platform WhatsApp mempunyai beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari platform WhatsApp yakni penggunaan yang mudah, praktis, cepat, hemat data internet, dan dapat diakses hanya dengan handphone, memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet.

Disamping kelebihan, platform WhatsApp juga memiliki kekurangan atau permasalahan yang sering ditemui yaitu kekuatan sinyal yang sering bermasalah karena titik lokasi tempat tinggal yang kadang tidak memadai untuk menggunakan layanan internet, keterbatasan paket internet atau kuota internet yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring (Putri Rahma, 2022), kurangnya kemampuan berinteraksi dan guru cenderung sering memberikan tugas sehingga peserta didik merasa terbebani oleh tugas-tugas tersebut, sering terjadi kesalahpahaman antara guru dan peserta didik karena tidak dapatnya peserta didik bertanya secara langsung kepada guru.

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan kurang berinteraksi, sehingga komunikasi yang dilakukan tidak begitu efektif antara peserta didik dengan gurunya, sehingga pengajar tidak dapat memantau secara langsung proses pembelajaran dan terbatasnya kemampuan menerima materi yang disampaikan secara online dengan aplikasi pesan instant seperti platform WhatsApp.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an firman Allah SWT dalam surah Thaha (20): 114, yaitu:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُل رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: "Maka maha tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan".

Dalam penjelasan ayat di atas jelas sekali pentingnya ilmu pengetahuan bagi setiap muslim dalam menuntut ilmu. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara awal penulis di sekolah MTsN 1 Padang Pariaman, karena sekarang masih dalam situasi Covid-19, maka sekolah menetapkan kebijakan dengan sistem hybrid. Dimana sistem ini menetapkan siswa untuk tetap belajar di platform WhatsApp namun dibagi menjadi 2 shift, yaitu 1 minggu daring dan 1 minggu luring. Shift 1 absen 1-15 untuk belajar di minggu pertama dan setengahnya lagi dari absen 16-30 belajar di minggu kedua. Pada proses pembelajaran daring hanya melalui platform WhatsApp sebagai sarana komunikasi guru dan siswa namun demikian guru tetap datang ke sekolah. Guru tetap menerangkan pembelajaran dengan mengirim video atau rekaman suara melalui platform WhatsApp dan siswa akan melaksanakan perintah-perintah yang diinstruksikan oleh guru layaknya sekolah biasa.

Kemudian pada semester 2, tepatnya pada awal tahun 2022 proses pembelajaran sudah dilakukan dengan luring (luar jaringan) atau bisa dikatakan dengan tatap muka secara penuh. Hal ini diperkuat dengan adanya edaran terkait Era Baru (New Normal) di Indonesia, sehingga pembelajaran sudah bisa dilakukan dengan tatap muka secara full dengan catatan tetap melakukan protokol kesehatan.

Karena pembelajaran saat ini sudah dilaksanakan secara offline maka pemanfaatan platform WhatsApp digunakan sebagai faktor pendukung dalam pembelajaran new normal yaitu kegiatan yang menerapkan proses pembelajaran kembali secara normal dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Dari hasil wawancara dengan salah seorang guru di MTsN 1 Padang Pariaman, jika dilihat dari sudut pandang guru SKI khususnya, bahwasannya masih banyaknya siswa yang tidak masuk atau aktif disaat jam pelajaran dimulai, dengan alasan tidak adanya kuota internet, serta gangguan sinyal dan banyak alasan yang lain yang diberikan siswa kepada guru, apalagi ketika ada siswa yang telat ketika mengumpulkan tugas, sehingga membuat guru kewalahan dan harus memberikan pembelajaran ulang untuk siswa-siswa yang tidak hadir atau aktif didalam platform WhatsApp.

Akan tetapi di samping itu ada beberapa solusi oleh guru yang diberikan kepada siswa agar tetap bisa melanjutkan pembelajarannya seperti dengan menjalin kerja sama antara orang tua dan guru terkait proses belajar siswa saat di rumah maupun di sekolah, melakukan kegiatan tatap muka terjadwal dengan mengkolaborasikan pembelajarannya di platform WhatsApp untuk menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian, penjelasan latar belakang dan hasil observasi awal peneliti, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemanfaatan Platform WhatsApp dalam Pembelajaran SKI di MTsN 1 Padang Pariaman."

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Sudarwan Darnim, 2011) . Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy. J. Moleong, 2013). Informan penelitian dalam penelitian ini ada dua yaitu informan kunci dan informan pendukung. informan kunci dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran SKI kelas 7.5 di MTsN 1 Padang Pariaman. Peneliti akan memperoleh data dari guru tentang pemanfaatan platform WhatsApp untuk proses pembelajaran. Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini yaitu siswa dari kelas 7.5 dan kepala sekolah MTsN 1 Padang Pariaman. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang yang digunakan antara lain reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan WhatsApp sebagai Platform Pembelajaran SKI di MTsN 1 Padang Pariaman

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan bahwa guru memanfaatkan platform WhatsApp dalam proses pembelajaran, yaitu fitur WhatsApp Group, fitur foto, fitur video, fitur pesan suara atau VN (Voice Note), dan fitur dokumen. Fitur WhatsApp Group yang ada di dalam platform WhatsApp dapat mempermudah guru dan siswa berinteraksi dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat dari Barhomi menyebutkan adanya manfaat yang diberikan oleh Group WhatsApp. Messenger adalah sebagai media penunjang pembelajaran yang memudahkan guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran secara online, menyebarkan informasi, gambar, dokumen, dan video.

Dari hasil wawancara bersama informan, foto digunakan sebagai suatu bentuk pengiriman tugas kepada guru dari peserta didik mengenai materi yang dipelajari. Peserta didik akan mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi dari guru. Selanjutnya peserta didik mengirimkan tugasnya dalam bentuk

gambar pada guru melalui pesan pribadi maupun Group WhatsApp. Selain menggunakan fitur foto, guru juga memanfaatkan video pembelajaran sebagai penunjang aktivitas belajar. video yang telah dikirimkan dalam WhatsApp yang bisa didownload oleh peserta didik. Kemudian fitur dokumen biasanya digunakan oleh guru untuk berbagi materi ajar.

Dari hasil wawancara bersama informan dan hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Maret 2022 dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran secara online atau dalam jaringan memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang agar dapat mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Rahmawati dan Mulyadi dalam indikator observasi, dijelaskan bahwa tahap-tahap pelaksanaan pemanfaatan platform WhatsApp dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu sebagai berikut;

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, guru akan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum menggunakan platform WhatsApp dalam pembelajaran online bagi siswa di samping pembelajaran tatap muka. Pertama, Guru membuat Grup WhatsApp mata pelajaran SKI kelas 7.5 yang akan digunakan dalam penyampaian informasi dan materi pembelajaran, guru mempersiapkan materi ajar berupa video penjelasan materi SKI, rekaman suara terkait materi yang sedang diajarkan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan atau implementasi yaitu melaksanakan rencana yang telah dibuat oleh guru sebelum menggunakan WhatsApp sebagai platform pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran di MTsN 1 Padang Pariaman dengan memanfaatkan WhatsApp sebagai platform pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai guru menyapa siswa melalui WhatsApp group, kemudian guru memberikan bimbingan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru membagikan materi maupun menginstruksikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Setelah semua instruksi dipahami siswa, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran melalui pekerjaan rumah yang diberikan dan tugas lain yang diberikan. Guru memberi waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah yang diberikan dikumpulkan dalam bentuk foto dan dikirim ke Grup WhatsApp, dikirim langsung ke guru atau dikumpulkan di grup WhatsApp. Siswa yang terlambat menyerahkan tugas sebelum batas waktu yang dijadwalkan masih dapat dikirim keesokan harinya dengan alasan yang masuk akal.

c. Penutup

Pada tahap penutup ini, yang dilakukan oleh guru yaitu menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, guru melakukan penilaian sesudah semua tugas yang diinstruksikan oleh guru dikerjakan oleh siswa dan dikumpulkan. Tahap selanjutnya adalah mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik secara bergantian. Untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran, guru senantiasa membuat laporan hasil kegiatan belajar siswa. Laporan tersebut dibuat setiap hari sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran selanjutnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru memanfaatkan platform WhatsApp. Tugas-tugas dikirimkan melalui Grup WhatsApp. Guru mengirimkan materi ke dalam Grup WhatsApp. Dalam pengevaluasiannya guru memberikan soal

latihan maupun tugas-tugas lain kepada siswa sesuai dengan tujuan dari perencanaan tersebut. Pengumpulan tugas dilakukan dengan memfoto hasil tugas tersebut dan dikirimkan melalui Grup WhatsApp maupun chat pribadi kepada gurunya. Kemudian guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan mencatat nilai yang sudah direkap kedalam buku nilai. Sesuai dengan UU No.20 Pasal 39 Tahun 2003 mengenai tugas dan kewajiban guru yaitunya merencanakan pembelajaran, melaksanakan, menilai, melakukan pembimbingan, pelatihan, dan pengabdian kepada masyarakat (M.Syahrani Jailani, 2020).

Hambatan Pemanfaatan WhatsApp sebagai Platform Pembelajaran di MTsN 1 Padang Pariaman.

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan pada tanggal 4 April 2022, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi hambatan penggunaan WhatsApp sebagai platform pembelajaran. Hambatan atau kendala pertama yang dialami adalah gangguan pada jaringan, dalam mengirim tugas jika jaringan bermasalah siswa akan terlambat dalam mengirimkan tugasnya (Yensy, 2020). Kesulitan dari pemanfaatan WhatsApp sebagai platform pembelajaran adalah gangguan jaringan dan proyeksi Handphone. Kemudian penjelasan tersebut juga diperkuat oleh penjelasan oleh Andri Anugraha dalam bukunya bahwa hambatan dalam menggunakan platform WhatsApp yaitu kesulitan mencari jaringan internet. Hambatan kedua yaitu kurangnya interaksi antara guru dan siswa dikarenakan Handphone lebih sering dibawa orang tua bekerja. Kekurangan dari pembelajaran jarak jauh secara online salah satunya adalah kurangnya interaksi guru dengan siswanya maupun antara siswa dengan siswa lainnya (Daryanto & Syaiful, 2017).

Hambatan ketiga, guru tidak dapat memantau siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dalam jaringan membuat guru sulit memantau siswanya satu persatu. Sehingga guru merasa sulit untuk menilai keseriusan dan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan pembelajaran serta instruksi dari guru. Itu terlihat dari tugas yang diberikan, beberapa kasus ditemukan tugas yang diberikan guru tidak dikerjakan sendiri oleh siswa melainkan dikerjakan oleh orang tua atau kakak mereka. Hambatan keempat, kurangnya motivasi belajar siswa. Para orang tua di MTsN 1 Padang Pariaman ini tidak bisa mendampingi putra putrinya karena sibuk dengan pekerjaannya. Hal ini diperkuat oleh penjabarannya Daryanto & Syaiful dalam bukunya bahwa kelemahan pembelajaran secara online adalah rendahnya motivasi belajar siswa sehingga mengakibatkan siswa mengalami kegagalan. Hambatan terakhir yang dialami dalam memanfaatkan WhatsApp sebagai platform pembelajaran yaitu memori Handphone yang cepat penuh. Ketika Memori handphone penuh, hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi kinerja dari handphone. Pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan Yensy dalam bukunya bahwa kekurangan platform WhatsApp yaitu (1) Gangguan Sinyal, dan (2) Karena banyaknya video, pesan, gambar, dan rekaman suara yang masuk ke grup WhatsApp, memori akan cepat penuh. 3) Solusi pemanfaatan platform WhatsApp dalam pembelajaran SKI di MTsN 1 Padang Pariaman.

Dari beberapa hambatan yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa upaya atau solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala yang telah dipaparkan yaitu antara lain: 1) Tambah waktu mengumpulkan tugas. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 7.5, Seperti yang kita ketahui, solusi yang diterapkan adalah memberikan waktu ekstra dalam menyampaikan dan mengerjakan tugas sesuai dengan tingkat kesulitan tugas. Asmuni dalam bukunya menjelaskan bahwa solusi untuk mengatasi siswa yang mengalami permasalahan terkait gangguan jaringan adalah dengan memberikan perpanjangan waktu dalam mengumpulkan tugas kepada siswa. 2) Guru akan melakukan interaksi dengan siswa secara langsung selama seminggu sesuai jadwal tatap muka membahas tentang materi yang belum dipahami dan melanjutkan materi SKI yang akan dipelajari dengan tetap mengikuti protokol kesehatan. 3) Memberikan masukan kepada orang tua siswa. Berdasarkan pada hasil wawancara

didapatkan ksesimpulan bahwa untuk dapat mengatasi hambatan yang dihadapi selama pembelajaran daring dengan memanfaatkan platform WhatsApp dalam pembelajaran SKI yaitu terkait pada kurangnya motivasi belajar siswa yang disebabkan karena kurangnya pendampingan orang tua saat siswa belajar dirumah. Guru selalu memberikan masukan atau mengajak para orang tua siswa untuk dapat bekerja sama dengan cara membimbing, menyemangati, dan mendampingi putra putri mereka pada saat pelaksanaan proses pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan penjelasan oleh Asmuni yang menjelaskan bahwa solusi untuk mengatasi permasalahan dari faktor orang tua ini yaitu dengan selalu melakukan komunikasi dengan para orang tua untuk meluangkan waktu dalam mendampingi putra putrinya selama proses pembelajaran. 4) Menghapus sebagian file yang tidak diperlukan di HP agar memori tidak cepat penuh. Untuk itu solusi yang dilakukan adalah dengan menghapus sebagian file yang tidak perlu sehingga HP dapat kembali beroperasi dengan baik.

Proses pembelajaran menggunakan WhatsApp pada masa daring dan luring

Pembelajaran secara daring dilakukan karena kondisi pandemi yang sudah mewabah selama beberapa tahun kebelakang, hal tersebut membuat guru harus berpikir bagaimana caranya agar guru tetap dapat menyampaikan materi dan tugas kepada siswa, kemudian mengevaluasi hasil pembelajaran. Guru menyampaikan materi mulai dari perencanaan pembelajaran, materi pembelajaran serta juga memberikan motivasi belajar kepada siswa yang tujuannya agar siswa selalu bersemangat dalam belajar.

Proses pembelajaran daring ini dilaksanakan melalui platform online yang biasa digunakan dan dipilih oleh guru seperti platform WhatsApp. Dalam proses pembelajaran pada semester 1, guru menetapkan pembelajaran secara hybrid, dengan memakai sistem shift, shift 1 dimulai dari absen 1-15 dan shift 2 absen 16-30. Untuk shift pertama akan belajar tatap muka minggu pertama dan shift 2 akan belajar daring minggu pertama, saat shift 2 tatap muka, shift 1 belajar daring begitu seterusnya.

Dalam proses pembelajarannya guru akan memulai kegiatan pembelajaran dengan menyapa siswa di grup WhatsApp, kemudian guru akan meminta siswa untuk membuat list bagi siswa-siswa yang mengikuti pembelajaran di jadwal tersebut, setelah itu guru akan mengirimkan materi atau bahan ajar berupa VN kepada siswa yang berisi materi pembelajaran, kemudian guru memberikan waktu kepada siswa untuk memahami materi, setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa dan siswa diberikan waktu untuk mengerjakan tugas kemudian diminta mengumpulkan tugas di WhatsApp dalam bentuk file pdf atau gambar. Setelah itu guru akan memeriksa tugas siswa dan memasukan nilai ke buku nilai. Setelah pembelajaran selesai maka guru akan menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Kemudian melihat kondisi yang pandemi yang sudah semakin membaik, serta adanya pemberitaan terkait kondisi dunia yang memasuki era baru yang bisa dikenal dengan istilah new normal, maka pada awal semester 2 yaitu pada bulan Januari 2022, proses pembelajaran dilakukan secara luring (luar jaringan). Karena pembelajaran sudah dilakukan secara offline saat ini maka WhatsApp digunakan sbg faktor pendukung pembelajaran era new normal.

Maka pada masa new normal ini, penggunaan platform WhatsApp tetap menjadi suatu hal yang penting bagi guru, hal ini dapat dilihat dari pernyataan guru SKI dan Kepala Sekolah bahwasanya penggunaan platform WhatsApp dapat membantu guru dalam memonitoring siswa baik ketika proses pembelajaran di sekolah maupun dirumah. Dan juga pemanfaatan platform WhatsApp ini dapat membantu guru ketika tidak bisa hadir secara tatap muka untuk memberikan dan melaksanakan proses pembelajaran, yaitu dengan cara melaksanakan absen di WAG (WhatsApp Group) kelas, memberikan

materi, tugas serta evaluasi terhadap siswa. Hal ini tentu merujuk terhadap proses pembelajaran yang dilakukan sebelumnya yaitu pada masa daring.

Dalam proses pembelajaran saat daring, tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dialami oleh siswa seperti masalah jaringan, kurangnya interaksi antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa lainnya sehingga guru tidak dapat mengontrol siswa dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya motivasi siswa karena tidak dipantau orang tua, dan memori cepat penuh karena banyaknya file, foto yang dikirim melalui WhatsApp. Solusi yang diberikan oleh guru dari hambatan yang dialami siswa diantaranya dengan melakukan proses pembelajaran tatap muka sesuai jadwal, menjalin kerja sama dengan orang tua siswa, memindahkan atau menghapus file-file yang tidak diperlukan lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemanfaatan WhatsApp sebagai platform pembelajaran dapat ditarik kesimpulan yaitu pelaksanaan pembelajaran SKI di MTsN 1 Padang Pariaman pada semester 1 dilakukan secara *hybrid* sehingga pemanfaatan WhatsApp sebagai platform pembelajaran menjadi sesuatu yang *urgent* (penting), karena pembelajaran dilakukan secara luring dan daring, sedangkan pada semester 2 proses pembelajaran sudah dilakukan dengan tatap muka (luring) total. Pada semester 2 ini, pemanfaatan WhatsApp sebagai platform pembelajaran menjadi pendukung dari proses pembelajaran, misalnya monitoring tugas siswa, guru mengirimkan materi dan tugas ketika tidak bisa hadir di kelas, dan juga guru mengirimkan berupa link video atau penjelasan terkait materi di WhatsApp Group.

Hambatan yang ditemui dalam pemanfaatan platform WhatsApp dalam mata pelajaran SKI di MTsN 1 Padang Pariaman merupakan hambatan yang secara umum terjadi ketika penggunaan WhatsApp, seperti gangguan internet, memori Handphone penuh, dan adanya beberapa siswa yang tidak memiliki Handphone sehingga harus berbagi waktu dengan saudaranya. Solusi dalam mengatasi hambatan pemanfaatan platform WhatsApp oleh guru SKI di MTsN 1 Padang Pariaman yaitu dengan cara memberikan penjelasan materi ketika proses pembelajaran secara tatap muka. Dan bagi siswa yang bermasalah dengan tugas atau kehadiran maka guru akan melakukan kunjungan langsung ke rumah siswa nya dan menjelaskan kepada orang tua/wali siswa tentang bagaimana pentingnya interaksi kerja sama antara orang tua dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2011)
- Darman, Flavianus, *UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Cianjur: Jagakarsa, 2007)
- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, and Heri Kuswanto, 'Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 (Lessons Learned During the Covid-19 Pandemic)', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22.1 (2020)
- Iswantir, 'Pengaruh Pembelajaran Online terhadap Sikap Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran TIK di Man 1 Mandailing Natal', *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2021.
- Jailani, M.Syahrani, 'Guru Profesional Dan Tantangan Dalam Pendidikan', *Jurnal Al-Ta'lim*, 21.1 (2020)
- Kamal, Muhiddinur, *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*, 2019
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Putri, Rahma, 'Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Multimedia Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII SMA Negeri 1 Banuhampu', 4.1 (2022)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung :Alfabeta, 2015)

- Syaiful, Daryanto. 2017. Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta: Gava Media
- Yensy, 'Efektivitas Pembelajaran Statistik Matematika Melalui Media WhatsApp Grup Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid-19)', Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, 5.2 (2020)
- Yulpida, Sari. Persepsi Mahasiswa dan Dosen Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FTIK IAIN BUKITTINGGI terhadap pembelajaran Daring Semester Genap 2020/2021. Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia. IAIN BUKITTINGGI. (2)1 (2022).